

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan kepada 110 responden yaitu lansia yang sudah ditinggalkan pasangan hidupnya di Wilayah Kelurahan Limo, Depok yang menjadi responden penelitian hubungan mekanisme koping dengan harga diri pada lansia yang di tinggalkan pasangan hidupnya Di Wilayah Kelurahan Limo, Depok yang masuk kedalam kriteria inklusi responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden yaitu sebagian besar responden adalah usia 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 58 (52,7%) responden dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 102 (92,7%) responden, Lalu berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 102 (92, 7 %) responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD, SMP, dan SMA dan lamanya ditinggal pasangannya terbanyak yaitu dikategorikan baru < 3 tahun sebanyak 73 (66, 4%) responden.
2. Gambaran mekanisme koping bahwa sebagian besar lansia menggunakan mekanisme koping mal-adaptif sebesar 65 (59, 1%) responden
3. Gambaran harga diri sebagian besar lansia memiliki harga diri yang rendah sebanyak 62 (56,4 %) responden.
4. Hubungan mekanisme koping dengan harga diri lansia yang ditinggalkan pasangan hidupnya hasil statistik uji *chi-square* ada hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dengan harga diri pada lansia yang ditinggalkan pasangan hidupnya di Wilayah Kelurahan Limo, Depok dengan *p value* 0,002 yang berarti *p value* < 0,05. Dari hasil analisa diperoleh nilai OR = 3.706 dan CI 95% = 1.66-8.25 hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa OR > 1 = 3.706 (dibulatkan menjadi 4) sebagai faktor resiko, hal ini berarti lansia yang menggunakan mekanisme koping maladaptif mempunyai resiko 4 kali lebih tinggi untuk memiliki harga

diri rendah dari pada lansia yang menggunakan mekanisme koping adaptif.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Lansia Dan Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan mekanisme koping dengan harga diri pada lansia yang ditinggalkan pasangan hidupnya di Wilayah Kelurahan Limo, Depok. Diharapkan lansia mampu untuk menggunakan mekanisme koping yang adaptif dengan menceritakan masalah dengan anggota keluarga tentang perasaannya, mampu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dilingkungannya. Dan untuk keluarga lansia peneliti menyarankan agar memberikan perhatian serta dukungan yang lebih sehingga lansia mempunyai harga diri tinggi untuk tercapainya kesejahteraan dan integrasi diri yang baik dimasa tuanya.

2. Bagi Institusi Pendidikan Dibidang Kesehatan

Sebagai saran dan masukan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa keperawatan khususnya mata ajar keperawatan jiwa dan keperawatan gerontik mengenai hubungan mekanisme koping dengan harga diri lansia yang ditinggalkan pasangan hidupnya.

3. Bagi Pelayanan Dibidang Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia memiliki harga diri yang rendah peneliti menyarankan kepada pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posbindu, dan panti werdha dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai upaya dalam melakukan kegiatan promotif untuk meminimalisir angka depresi pada lansia dan dalam upaya kuratif dengan meminimalisir angka depresi pada lansia dapat melakukan *Reminisce*

Therapy dimana pada penelitian sebelumnya bahwa terapi tersebut bisa mengurangi angka depresi pada lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini peneliti belum membahas tentang variabel pekerjaan, status perkawinan dan dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi mekanisme coping lansia. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat meneliti variabel tersebut
- b. Dalam penelitian ini peneliti belum membahas terapi yang dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia, dimana pada penelitian sebelumnya telah membahas tentang terapi *Reminiscent Therapy*. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan terapi tersebut atau memodifikasi dengan terapi lain guna mengurangi angka depresi pada lansia.
- c. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan dengan metode kualitatif untuk menggali perasaan lansia yang ditinggalkan pasangan hidupnya lebih mendalam dan diharapkan agar penelitian dapat dijadikan acuan teori dimasa yang akan datang.